

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Pendidikan agama merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh kaum muslim baik laki-laki maupun perempuan dengan tujuan membina atau mengajarkan ajaran agama Islam kepada para pemeluknya. Pengajian agama khususnya agama Islam merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam berdakwah atau tabligh yang dilaksanakan oleh kaum muslim, karena di dalam pengajian itu sendiri tidak lepas dari usaha penyampaian ajaran-ajaran agama Islam dalam rangka mengajak atau membina umat manusia untuk senantiasa berada di jalan Islam, sehingga tercapai kedamaian dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Pengajian adalah salah satu bentuk pendidikan agama khususnya agama Islam. Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntutan bahwa agama diajarkan kepada manusia untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia. Dalam pengajian diberikan pendidikan Agama Islam dengan harapan dapat menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa dan akhlak serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang beradab.

Betapa banyak faktor penyebab terjadinya kemerosotan akhlak yang dapat menyeret manusia pada dekadensi moral dalam masyarakat, dan kenyataan kehidupan yang pahit penuh dengan “kegilaan atau ketidak pastian”, betapa banyak sumber kejahatan dan kerusakan yang menyeret manusia dari berbagai sudut dan tempat berpijak.

Pembina dalam pengajian di kenal atau disebut dengan istilah ustadz atau ustadzah yang merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar dimana pengajian itu dilaksanakan, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.

Oleh karena itu pembina/ustadz/ustadzah yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat diartikan bahwa pada setiap diri pembina/ustd itu terletak tanggung jawab untuk membawa para Remaja Masjidnya pada suatu kedewasaan atau pada taraf kematangan tertentu.

Oleh karena itu, jika para pendidik tidak dapat memikul tanggung jawab dan amanat yang diberikan pada mereka, dan pula tidak mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kelainan pada anak-anak serta upaya penanggulangannya maka akan terlihat suatu generasi yang bergelimang dosa dan penderitaan dalam masyarakat.

Dalam rangka ini pembina/ustadz/ustadzah tidak semata-mata sebagai pengajar yang *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pendidik yang *transfer*

of values, dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarah dan menentukan jama'ah di pengajian dalam belajar. Berkaitan dengan ini, seorang pembina/ustadz/ustadzah memiliki peranan yang kompleks dalam proses belajar mengajar dalam usahanya untuk mengantarkan para jama'ah ke taraf yang dicita-citakan.¹ Pendidikan agama adalah merupakan pondasi dasar yang harus diajarkan dan diterima anak didik untuk diamankan dalam kehidupannya nanti.

Kemajuan materi yang dirasakan umat manusia ternyata tidak menjamin kebahagiaan hidup. Bahkan fakta berbicara bahwa keagungan hidup dan kekeringan jiwa menjadi fenomena yang menjamur di mana-mana.

Orientasi manusia saat ini lebih mengedepankan alam materi, menjadikan mereka ibarat robot yang otaknya terperas hanya demi uang. Sementara kebutuhan rohani berupa pengajaran agama, tarbiyah, dan tazkiyah, bagi jiwa seakan tidak mendapat porsi dalam segenap waktu yang dimilikinya. Padahal kedua hal tersebut merupakan inti utama dalam pembinaan akhlak. Semakin berkurang pembinaan akhlak terhadap diri manusia maka semakin merosot akhlaknya.

Pengajian rutin dilaksanakan di kantor kecamatan Pondokmelati secara berjamaah. Waktu pengajiannya berdurasi selama satu jam. Metode yang digunakan dalam pengajian tersebut adalah ceramah.

¹ AM Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 123.

Dewasa ini banyak orang mulai sadar akan pemenuhan kebutuhan siraman rohani salah satunya adalah pada staf kantor kecamatan Pondokmelati Kota Bekasi. Mereka mulai gencar mengkaji Islam, membina akhlak bangsa dengan menyuarkan anti korupsi, kolusi, dan nepotisme, serta anti pornografi dan porno aksi. Semua ini dilakukan demi mengangkat harkat, martabat, dan moral bangsa Indonesia sehingga terwujud bangsa yang berakhlakul karimah.

Tujuan pengajian rutin yang dilaksanakan di Kantor Kecamatan Pondokmelati ini adalah terpenuhinya kebutuhan spiritual agama, meningkatkan pemahaman agama dan menambah wawasan para karyawannya. Selain itu, pengajian rutin ini juga bertujuan untuk membangun kesadaran beragama para jamaah karyawan kantor kecamatan Pondokmelati Kota Bekasi.

Namun demikian kesadaran tersebut baru pada dataran wacana, belum ada konsep yang komprehensif pada pembinaan akhlak yang kemudian diadopsi oleh pemerintah sebagai suatu gerakan yang masal. Dalam sejarah umat Islam, akhlak tasawuf telah membuktikan kesuksesannya pada pembinaan akhlak mulia dalam rentang waktu yang panjang.

Dari pernyataan yang penulis buat, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan mengangkat judul **“PENGARUH MENGIKUTI PENGAJIAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENINGKATAN AKHLAK PADA STAF KANTOR KECAMATAN PONDOKMELATI KOTA BEKASI”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mencoba mengungkapkan permasalahan yang berdasarkan pokok kajian adalah.

1. Pengajian pada staf kantor Kecamatan Pondokmelati Kota Bekasi tidak berpengaruh terhadap pembentukan akhlak
2. Mengetahui proses belajar/pengajian pada staf kantor Kecamatan Pondokmelati Kota Bekasi.
3. Tidak ada korelasi antara bimbingan pengajian dengan akhlak pada staf kantor Kecamatan Pondokmelati Kota Bekasi.

C. Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan masalah:

Suatu penelitian agar tidak terjadi kesalah pahaman yang terlalu jauh haruslah ditentukan pembatasan masalah penelitian.

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini antara lain:

- a. Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian ini adalah seberapa jauh pengaruh pengajian Agama dengan Peningkatan Akhlak pada staf kantor Kecamatan Pondokmelati Kota Bekasi.

- b. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah staf kantor Kecamatan Pondokmelati Kota Bekasi.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan:

- 1) Apakah ada pengaruh yang signifikan antara pengajian dengan Peningkatan Akhlak pada staf kantor Kecamatan Pondokmelati Kota Bekasi?
- 2) Seberapa jauhkah pembinaan pengajian Agama dengan Peningkatan Akhlak pada staf kantor Kecamatan Pondokmelati Kota Bekasi?

D. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Setiap kegiatan perlu di rumuskan tujuan, agar kegiatan tersebut tidak keluar dari apa yang telah di rencanakan sebelumnya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan secara jelas dan sistematis tentang bimbingan/pengajian Agama dengan Peningkatan Akhlak pada staf kantor Kecamatan Pondokmelati Kota Bekasi.
2. Untuk mengetahui korelasi antara bimbingan/pengajian Agama dengan Peningkatan Akhlak pada staf kantor Kecamatan Pondokmelati Kota Bekasi.

E. Penelitian Terdahulu

1. *DAMPAK PENGAJIAN KEAGAMAAN DALAM MEMBINA AKHLAK PEMUDA DI NEGERI MORELLA KECAMATAN LEIHITU KABUPATEN MALUKU TENGAH*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pengajian keagamaan sudah mulai adanya kesadaran dari para pemuda dalam menjalankan ajaran agamanya, kemudian, bidang sosial berupa sudah mulai adanya hubungan yang baik dengan masyarakat, serta pengaruhnya terhadap psikologi berupa sudah mulai membaik karakter para pemuda.²
2. Mawaddah Ainur Rochmah. *PENGARUH KAJIAN RUTIN BA'DA MAGHRIB TERHADAP PENINGKATAN AKHLAK JAMAAH MASJID NASIONAL AL-AKBAR SURABAYA*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang positif bagi jamaah masjid Nasional Al-Akbar Surabaya setelah mengikuti kajian rutin ba'da maghrib.³
3. Sulfikar Muhaemin. *PENGAJIAN RUTIN DALAM MEMBENTUK AKHLAK TERPUJI BAGI WARGA BINAAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA KOTA PAREPARE*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, warga binaan yang telah mengikuti kegiatan pengajian atau pembinaan lainnya.⁴

² Dosen dan Mahasiswa PAI FITK IAIN Ambon. Al-Itizam.: Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol.4, No.2, Oktober 2019.

³ Skripsi. KPI UIN Sunan Ampel Surabaya. 2019. Vol.4, No.2, Oktober 2019.

⁴ Tesis. PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR 2021.

4. Abdul Hadi. *PENGARUH MENGIKUTI PENGAJIAN SIMTHU AL-DURAR TERHADAP SIKAP TAWAKAL JAMAAH DI PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH TEMBALANG SEMARANG*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengajian Simthu al-Durar berpengaruh positif terhadap sikap tawakal jamaah pondok pesantren Al-Ishlah.⁵
5. Any Nurfahmiaty. *HUBUNGAN ANTARA PEMBINAAN AKHLAK REMAJA MELALUI KEGIATAN PENGAJIAN BA'DA ISYA DENGAN PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN DI IKATAN REMAJA MASJID KARANGMANGU (IRMAK) "BAITUL MUTTAQIN" DESA KARANGMANGU KECAMATAN TARUB TEGAL*. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa Pembinaan akhlak remaja melalui kegiatan pengajian ba'da isya menunjukan angka prosentase sebesar 85% yang berarti berada pada kriteria baik sekali,⁶

F. Hipotesis.

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.⁷

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang penulis dapatkan, dan penulis menyimpulkan bahwa pengajian atau pembinaan pendidikan agama Islam sangatlah berpengaruh terhadap akhlak.

⁵ Skripsi. FAKULTAS DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG. 2009.

⁶ Skripsi. IAIN SYEKH NURJATI CIREBON. 2012.

⁷ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, 4th edn (Jakarta: Rajawali Press, 1988), hlm. 75.

Sedangkan hipotesis pada penelitian ini adalah ada hubungan positif dan signifikan antara bimbingan/pengajian akhlak.

Artinya jika bimbingan/pengajian akhlak para staf kantor Kecamatan Pondokmelati Kota Bekasi juga akan baik.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah apakah pengaruh pengajian yang dilaksanakan dikantor sangat berpengaruh terhadap akhlak para pegawai.